

PENGARUH PEMANASAN GLOBAL (*GLOBAL WARMING*) TERHADAP LINGKUNGAN SEKITAR DAN STRATEGI MENGATASINYA

Oleh:

Widada

MAN 2 Klaten

Email: ameldita@gmail.com

ABSTRAK

Di era sekarang ini, suhu planet bumi meningkat dari hari ke hari dengan tingkat yang sangat berbahaya dan sangat mengganggu. Pemanasan global dan perubahan iklim dapat digunakan diangkat, tetapi istilahnya perubahan iklim mencakup semua realitas pemanasan global dan efeknya seperti perubahan curah hujan, dampak buruk yang berbeda menurut daerah. metode yang digunakan adalah metode pustaka. Di sisi lain, pemanasan global dapat diatasi melalui perubahan perilaku, emisi pengurangan dan bentuk energi terbarukan, komunitas pendidikan dan visi baru. Hal ini karena sebagian besar, CO₂ dan gas rumah kaca lainnya disebabkan oleh manusia emisi dan dapat dikendalikan. Ada pilihan mengenai keberlanjutan terbuka untuk dunia tetapi langkah-langkahnya harus diambil sekarang. Panel Antar-Pemerintah PBB tentang Perubahan Iklim memperkirakan dunia perlu mengurangi emisi hingga 40 persen tingkat saat ini untuk menstabilkan atmosfer.

Kata Kunci: Pemanasan Global, Lingkungan, Cara Mengatasi

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, suhu planet bumi meningkat dari hari ke hari dengan tingkat yang sangat berbahaya dan sangat mengganggu. Pemanasan global dan perubahan iklim dapat digunakan diangkat, tetapi istilahnya perubahan iklim mencakup semua realitas pemanasan global dan efeknya seperti perubahan curah hujan, dampak buruk yang berbeda menurut daerah. Banyak penemuan ilmiah telah membuktikan bahwa efek perubahan iklim dengan cermat menunjukkan bahwa literatur masa lalu salah menilai kerusakan iklim dengan gagal untuk memungkinkan adaptasi dan manfaat iklim. Itu bukti teknologi telah menunjukkan bahwa perubahan iklim menghadirkan risiko global yang sangat serius dan membutuhkan global yang cepat respon Jalur pemanasan global adalah ketika matahari sinar mencapai bumi. Awan, Permukaan lautan dan partikel atmosfer sekitar 30% dikirim kembali ke luar angkasa, sementara sisanya diserap oleh udara, darat, lautan dan lautan. Global pemanasan memanaskan permukaan bumi.

Pemanasan global umumnya mengacu pada komponen antropogenik dari perubahan iklim saja dan hanya pemanasan permukaan yang terkait dengannya. bumi adalah dikelilingi oleh berbagai gas terutama Nitrogen dan Oksigen dan berjarak 149.600.000 Km dari Matahari. Ini terdiri dari Karbon Dioksida (CO₂), Metana (CH₄), Nitrous Oksida (N₂O). Itu istilah yang mendefinisikan proses ini disebut sebagai rumah kaca efek. Sekarang dikhawatirkan efek pemanasan sedang peningkatan yang tidak diinginkan, menyebabkan perubahan iklim dan pencairan Es Kutub. Mayoritas komunitas ilmiah dunia setuju bahwa planet kita semakin panas dan aktivitas manusia adalah salah satu penyebab utama pemanasan global.

Iklim didefinisikan oleh Oxford Learner's Dictionary sebagai pola teratur kondisi cuaca tempat tertentu. Kondisi cuaca ini dapat diklasifikasikan menjadi ringan, sedang, hangat dan

basah tergantung musim dan/ atau lokasi. Namun bukti konklusif menunjukkan penyimpangan dari pola normal kondisi cuaca ke agak berbahaya dan tren yang merugikan karena iklim sekarang diketahui memiliki dampak negatif terhadap lingkungan dan selalu pada Ekosistem, baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa. Planet Bumi diketahui dikelilingi oleh atmosfer terutama terdiri dari Nitrogen dan Oksigen dan berjarak 149.600.000 Km dari Matahari. Gas yang dikenal sebagai GAS RUMAH KACA berkontribusi pada pemanasan atmosfer bumi dengan memantulkan radiasi dari bumi permukaan (contohnya adalah Karbon dioksida, Ozon dan Air Uap air). Istilah yang paling tepat menggambarkan proses tersebut disebut Efek Rumah Kaca, yang adalah pemanasan permukaan bumi sebagai akibat dari polusi atmosfer oleh gas (Kamus Encarta). Dia sekarang takut efek pemanasannya tidak diinginkan meningkat, menyebabkan perubahan iklim dan mencairnya Es Kutub

KERANGKA TEORI

Sejak 1980-an, temuan penelitian telah menunjukkan bahwa Lapisan Ozon Kerak bumi, yang merupakan lapisan atas atmosfer tempat sebagian besar gas Ozon atmosfer berkumpul dan menyerap radiasi Ultraviolet berbahaya dari Matahari, adalah dikuras oleh polutan industri seperti Chloroflouro karbon (CFC) yang perlahan tapi pasti menciptakan lubang pada lapisan atmosfer ini. Ini terutama sudah berakhir Antartika dengan efek resultan dari penetrasi langsung radiasi unalloyed, uncushioned, yang menimbulkan besar bahaya dalam urutan efek riak di seluruh Globe.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan iklim dalam konteks Tren global mempengaruhi secara negatif semua bentuk kehidupan sejak itu menyebabkan degradasi lahan, kekurangan air bersih, makanan kekurangan/ketidakamanan, Pemanasan global, banjir dan tempat tinggal/ defisit akomodasi yang nyaman, tantangan perawatan kesehatan.

Efek Rumah Kaca itu alami dan banyak di antaranya gas rumah kaca sebenarnya memungkinkan kehidupan, karena tanpa mereka, panas akan keluar kembali ke luar angkasa dan bumi suhu rata-rata akan jauh lebih dingin. Namun, jika efek rumah kaca menjadi lebih kuat, dan itu, lebih banyak panas yang terperangkap daripada yang dibutuhkan, dan Bumi menjadi kurang layak huni bagi manusia, tumbuhan dan hewan. Dia dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan gas rumah kaca untuk menyerap sinar matahari adalah akar penyebab pemanasan global. Karbon dioksida (CO₂), meskipun bukan yang paling kuat dari gas rumah kaca, adalah yang paling signifikan ke atmosfer melalui hewan respirasi dan ketika kayu dan bahan bakar fosil terbakar atau membusuk.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan metode pustaka. Dimana metode tersebut adalah mencari berbagai referensi seperti jurnal-jurnal, buku, artikel atau makalah yang kemudian ditarik benang merahnya dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika pohon ditebang dan digunakan untuk perumahan, karbon tetap terkurung di hutan meskipun tidak lagi hidup tetapi jika terbakar atau meluruh, karbon yang tersimpan di kayu selama hidupnya kembali ke atmosfer sebagai CO₂. Aktivitas manusia jelas telah menyebabkan ketidakseimbangan dalam siklus alami efek rumah kaca dan proses terkait. Di Australia, misalnya, pembukaan lahan dan pembakaran vegetasi melepaskan jutaan ton CO₂ ke atmosfer setiap tahun. Pengukuran ilmiah dari waktu ke waktu mengungkapkan korelasi yang jelas antara

konsentrasi CO₂ di atmosfer dan suhu global. Catatan penelitian juga menunjukkan bahwa sebelum Revolusi Industri, tingkat karbon dioksida di atmosfer adalah 280 bagian per juta; hari ini adalah 380 ppm. Observatorium Bumi NASA sangat berharga mengutip, pada efek aktivitas manusia terhadap alam siklus karbon, misalnya:

“Selain aliran alami karbon melalui Sistem bumi, aktivitas antropogenik (manusia), khususnya pembakaran bahan bakar fosil dan penggundulan hutan, juga melepaskan karbon dioksida ke atmosfer. Saat kita menambang batu bara dan mengekstrak minyak dari kerak bumi, dan kemudian membakar bahan bakar fosil ini untuk transportasi, pemanasan, memasak, listrik, dan manufaktur, kami secara efektif memindahkan karbon lebih cepat ke atmosfer daripada dihilangkan secara alami melalui sedimentasi karbon, yang pada akhirnya menyebabkan karbon dioksida di atmosfer konsentrasi meningkat. Juga, dengan membuka hutan untuk mendukung pertanian, kami mentransfer karbon dari kehidupan biomassa ke atmosfer (kayu kering sekitar 50 persen karbon). Hasilnya adalah manusia terus menambahkan meningkatkan jumlah karbon dioksida ekstra ke dalam suasana. Karena itu, karbon dioksida di atmosfer konsentrasinya lebih tinggi hari ini daripada sebelumnya setengah juta tahun terakhir atau lebih.

Gas rumah kaca adalah penting bagi planet kita; planet ini mungkin dapat menangani sedikit meningkatkan tingkat gas tersebut, tetapi terlalu banyak akan mempengaruhi kesehatan seluruh planet”.

Ada segudang konsekuensi yang menyertai dengan situasi tersebut di atas, beberapa di antaranya adalah:

Polusi Udara

Menurut NRDC (Pengembangan Sumber Daya Alam Dewan), kenaikan suhu dapat membuat polusi asap lebih buruk dan meningkatkan jumlah "bad air days". Ini menempatkan banyak orang pada risiko jengkel mata, hidung, dan paru-paru dan itu sangat berbahaya untuk orang dengan penyakit pernapasan seperti asma. Seperti iklim berubah, polusi udara yang tidak sehat semakin memburuk [3].

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa orang dengan asma, alergi, dan penyakit pernapasan lainnya wajah ancaman paling serius, karena paparan meningkat polusi meningkatkan kepekaan terhadap alergen, merusak paru-paru, memicu serangan asma, mengirim orang ke rumah sakit, dan bahkan mengakibatkan kematian. Pada tahun 2010, Paru-paru Amerika. Asosiasi memperkirakan bahwa sekitar 23 juta orang Amerika menderita asma [3]. Juga telah disadari bahwa Prevalensi asma di Amerika Serikat meningkat empat kali lipat sebagian karena faktor yang berhubungan dengan iklim. Untuk Penduduk Kepulauan Karibia, iritasi pernapasan datang dalam awan debu yang berasal dari Gurun Afrika yang meluas, menyapu Samudra Atlantik oleh angin pasat yang telah dipercepat oleh pemanasan suhu laut.

Para ilmuwan setuju bahwa itu bertanggung jawab untuk melepaskan gas yang menghentikan pembuangan panas bumi ke luar angkasa—sebuah fenomena dikenal sebagai efek rumah kaca. Uap air, karbon dioksida, metana, dinitrogen oksida dan klorofluorokarbon (CFC) adalah gas utama yang bertanggung jawab atas pemanasan global. Dengan membakar bahan bakar fosil dan terlibat dalam berbagai pertanian dan kegiatan industri, manusia memproduksinya. Juga Bumi sendiri menambah prosedur alami yang menghasilkan gas rumah kaca dan mempercepat tren pemanasan. Penyebab utama pemanasan global adalah gas-gas rumah kaca: Meskipun menerima karbon dioksida yang paling ditekan sebagai biang keladi penyebab pemanasan global, uap air secara efektif merupakan gas rumah kaca yang paling melimpah di suasana.

Alasan 1: Variasi Intensitas Matahari

Bumi mendapatkan kehangatannya dari matahari, jadi itu masuk akal untuk menganggap

bahwa salah satu penyebab global pemanasan mungkin menjadi bintang rumah kita. Sedangkan jumlah energi yang datang dari matahari bervariasi dan mungkin bertanggung jawab atas pemanasan di masa lalu, ini telah dikesampingkan oleh NASA dan Panel Antarpemerintah tentang Iklim Perubahan (IPCC) sebagai penyebab tren saat ini dalam pemanasan.

Alasan 2: Aktivitas Industri

Manusia telah membakar bahan bakar fosil seperti batubara dan minyak bumi untuk energi sejak Industri Revolusi, melepaskan karbon dioksida ke atmosfer. Pelepasan gas di atmosfer menyebabkan kenaikan tingkat emisi rumah kaca yang mengakibatkan meningkatnya suhu dan tren pemanasan global yang tinggi.

Alasan 3: Kegiatan Pertanian

Penyebab lain dari perubahan iklim adalah praktik pertanian yang menghasilkan makanan bagi individu di dunia. Menggunakan komersial serta pupuk organik melepaskan gas rumah kaca yang kuat, nitrous oxide, metana, gas rumah kaca penting lainnya, berasal dari banyak sumber alami, tetapi juga sistem pencernaan hewan memiliki ditanam untuk pembuatan daging serta limbah TPA dekomposisi dan pembakaran biomassa.

Alasan 4: Deforestasi

Meningkatnya permintaan daging dan sapi perah telah menghasilkan banyak umpan yang dibuat sebaliknya daerah berhutan. Logging untuk kayu dan kertas dan kliring untuk pembuatan tanaman juga melibatkan, terkadang ilegal, pemotongan pohon. Deforestasi menyumbang 15% dari gas rumah kaca atmosfer.

Alasan 5: Bumi pada Lingkaran Umpan Balik

Penyakit

Suhu yang lebih hangat, curah hujan yang tinggi, dan kelembapan yang tinggi dilaporkan meningkatkan tingkat infeksi pada manusia. Banyak penyakit yang dilaporkan telah dieliminasi tampaknya pelaburan. Misalnya, untuk banyak penyakit menular yang sampai sekarang tersingkir dari Amerika Serikat, ada bukti bahwa perubahan iklim adalah faktor yang dapat membantu mereka memperluas jangkauan mereka dan membuat comeback. Di dikembangkan negara saat ini diketahui bahwa influenza berulang epidemi terjadi pada pertengahan musim dingin.

Demam Berdarah, juga dikenal sebagai "Demam Patah Tulang", adalah ditandai dengan demam tinggi, sakit kepala, nyeri tulang dan sendi, dan ruam dan ditularkan oleh lebih dari 130 Spesies Nyamuk di daerah tropis dan subtropis. Tidak seperti Malaria, Demam Berdarah

Kekeringan

Air adalah kehidupan, dan perubahan iklim tidak diragukan lagi mengancam sumber daya yang berharga ini. Hampir setiap wilayah AS misalnya, menghadapi beberapa peningkatan risiko musiman kekeringan. Dengan kenaikan suhu dan penurunan curah hujan, kualitas air dapat terancam. Kekeringan dikatakan terjadi bila suatu daerah tinggal tidak normal kering untuk jangka waktu yang lama, seperti penyebab dan ketidakseimbangan dalam siklus air. Jumlah air yang menyusut dapat mengkonsentrasikan kontaminan seperti logam berat, bahan kimia industri dan pestisida, dan sedimen dan garam.

Menurut Panel Antarpemerintah tentang Iklim Laporan Perubahan (IPCC) 2012 tentang peristiwa ekstrem, bulan Juni Kekeringan 2012 di Midwest AS, membuat bulan "salah satu dari 10 bulan terburuk" di abad yang lalu dan petani di AS sedang berjuang melalui kekeringan terbesar dalam 50 tahun [7]. Proyeksi menunjukkan bahwa perubahan iklim akan secara signifikan mempengaruhi keberlanjutan pasokan air di dekade mendatang. Saat bagian dunia

menjadi lebih kering, jumlahnya ketersediaan air dan kualitasnya kemungkinan akan menurun - mempengaruhi kesehatan masyarakat dan persediaan makanan. NRDC juga mengatakan, dengan beberapa bagian dari AS Barat sudah mengalami krisis air karena kekeringan yang parah mantra, dan dengan perubahan iklim yang berkelanjutan, seluruh negara kemungkinan akan meng hadapi beberapa tingkat kekeringan.

Iklim NRDC Laporan Perubahan, Air, dan Risiko menemukan bahwa 1.100 kabupaten - sepertiga dari semua kabupaten di 48 negara bagian yang lebih rendah - menghadapi yang lebih tinggi risiko kekurangan air pada pertengahan abad sebagai akibat dari perubahan iklim. Lebih dari 400 kabupaten ini akan menghadapi risiko kekurangan air yang sangat tinggi. Itu lagi mencerminkan imperatif global dalam nada yang sama. Perubahan seperti itu dalam curah hujan dan air ketersediaan dapat memiliki konsekuensi serius tidak hanya untuk air minum yang aman tetapi juga untuk pertanian komersial – hasil panen lebih sedikit dan ketahanan pangan menderita. Kekeringan kondisi juga dapat membantu memicu kebakaran hutan yang tidak terkendali.

Banjir

Perubahan iklim telah berkontribusi pada peningkatan ekstrim peristiwa cuaca - termasuk banjir dan intensitas yang lebih tinggi badai. Proyeksi oleh para ilmuwan menunjukkan peningkatan frekuensi badai hujan lebat, menempatkan banyak masyarakat yang terancam bencana banjir. Ini karena udara yang lebih hangat menahan lebih banyak kelembapan dan karenanya lebih banyak curah hujan. Banjir dapat menimbulkan berbagai dampak dan risiko kesehatan, termasuk: kematian dan cedera, air minum yang terkontaminasi, tumpahan bahan berbahaya, peningkatan populasi penyakit-membawa serangga dan hewan pengerat, rumah berjamur, dan komunitas gangguan dan perpindahan.

Saat hujan meningkat, aliran, sungai, dan danau cenderung meluap, meningkatkan risiko patogen yang terbawa air mengalir ke sumber air minum. Hujan juga bisa merusak infrastruktur penting seperti saluran pembuangan dan limbah padat sistem, memicu luapan limbah yang dapat menyebar ke perairan setempat Di Nigeria misalnya, kejadian banjir pada tahun 2012 saja telah merusak sekitar tujuh negara bagian dari federasi yang mengklaim 363 jiwa dan 2,1 juta orang mengungsi dari rumah mereka, menghancurkan properti dan lahan pertanian, yang nilainya belum diperkirakan

Cuaca Ekstrem

Karbon dioksida (CO₂) dari mobil, industri, dan listrik tumbuhan memerangkap panas di dekat permukaan bumi. Lebih panas berarti lebih banyak energi dan menambahkan lebih banyak energi ke atmosfer menciptakan potensi yang lebih ekstrem (departemen ekologi, negara bagian Washington). Dengan demikian, kekeringan, kebakaran hutan, gelombang panas, dan angin topan menjadi kejadian normal di Amerika karena perubahan iklim pemanasan membawa gelombang panas yang lebih ekstrem dengan perkotaan pusat mengalami lebih banyak efeknya karena aspal, beton dan struktur lainnya menyerap dan memancarkan kembali panas, menyebabkan suhu menjadi 10OF lebih tinggi dari daerah pedesaan terdekat. penduduk Washington untuk i misalnya, mengalami cuaca ekstrem pada musim gugur 2006. Pertama, rekor hujan mengaduk sungai dan menyebabkan tanah longsor dan banjir di sekitar Washington Barat. Ini diikuti oleh mereka dingin dengan es dan hujan salju melumpuhkan bagian dari sisi barat negara bagian. Berikut ini adalah rekor badai angin kencang, 14 kematian, kerusakan properti yang luas dan berhari-hari pemadaman listrik untuk 1 juta rumah dan bisnis di Washington.

Pemanasan Global dan Perubahan Iklim bersifat global tantangan dan konsekuensinya memang mengerikan seperti yang kita alami dilihat dan dialami akhir-akhir ini, di seluruh dunia. Itu harus kita semua oleh karena itu, terutama pemerintah, untuk memastikan kebijakan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keselamatan terkenal yang akan mengekang ancaman ini, kekurangannya sama saja dengan kepunahan bukan hanya beberapa spesies hewan dan tumbuhan tetapi juga dari ras manusia. misalnya, mengalami cuaca ekstrem pada musim gugur 2006. Pertama, rekor hujan mengaduk sungai dan menyebabkan tanah longsor dan banjir di sekitar Washington Barat. Ini diikuti oleh merekam dingin dengan es dan hujan salju melumpuhkan bagian dari sisi barat negara bagian. Berikut ini adalah rekor badai angin kencang, 14 kematian, kerusakan properti yang luas dan berhari-hari pemadaman listrik untuk 1 juta rumah dan bisnis di Washington.

STRATEGI MENGATASI

Di sisi lain, pemanasan global dapat diatasi melalui perubahan perilaku, emisi pengurangan dan bentuk energi terbarukan, komunitas pendidikan dan visi baru. Hal ini karena sebagian besar, CO₂ dan gas rumah kaca lainnya disebabkan oleh manusia emisi dan dapat dikendalikan. Ada pilihan mengenai keberlanjutan terbuka untuk dunia tetapi langkah-langkahnya harus diambil sekarang. Panel Antar-Pemerintah PBB tentang Perubahan Iklim memperkirakan dunia perlu mengurangi emisi hingga 40 persen tingkat saat ini untuk menstabilkan atmosfer. Dan sejak hutan merupakan elemen penting dalam siklus karbon; mereka bertindak sebagai penyaring udara yang mengambil CO₂ dari atmosfer, hutan dan/ atau arsitektur lansekap harus didorong dan ditegakkan jika ada kebijakan yang mendukungnya.

Dalam fotosintesis, pohon menggunakan sinar matahari untuk membuat kompleks karbohidrat seperti gula dan selulosa dari CO₂ dan air—proses yang menyerap CO₂ dari atmosfer dan melepaskan oksigen. Pohon juga menyerap metana. Ini menambah manfaat dari menanam pohon yang berdekatan dengan padang rumput (Paul W Newbury). Penyerap pohon CO₂ menjadi bagian selnya dan dilepaskan ke tanah hutan. Jika di hutan, lebih banyak karbon dioksida diambil dari atmosfer daripada dilepaskan melalui api atau pembusukan, hutan itu dikenal sebagai penyerap karbon—jumlah CO₂ yang terukur dalam pohon dan tanah hutan. Menanam dan melestarikan hutan adalah faktor kunci dalam perdagangan emisi karbon karena CO₂ diasingkan dapat diimbangi dengan CO₂ yang dilepaskan di tempat lain.

Keuntungan-keuntungan termasuk peningkatan habitat dan keanekaragaman hayati, rumah kaca mitigasi gas dan keamanan tangkapan air. Terkini penelitian menunjukkan penyerapan metana meningkat secara signifikan dan pelepasan nitrit oksida berkurang ketika pohon ditanam di padang rumput yang sebelumnya digembalakan. Pembangunan berkelanjutan adalah istilah yang telah menemukan penggunaan di berbagai usaha manusia khususnya yang berkaitan dengan Perubahan Iklim dan Pemanasan Global. Beberapa prinsipnya dan manfaatnya sudah diketahui dan sedang diteliti ke dalam. Beberapa dari mereka adalah:

1. Desain, bahan, dan bangunan yang berkelanjutan metode konstruksi.
2. Pemanfaatan energi yang berkelanjutan.
3. Metode pembuangan dan daur ulang limbah yang efisien.
4. Arsitektur hutan dan/atau lanskap.
5. Pengerukan saluran air.

Pemanasan Global dan Perubahan Iklim bersifat global tantangan dan konsekuensinya memang mengerikan seperti yang kita alami dilihat dan dialami akhir-akhir ini, di seluruh dunia. Itu harus kita semua oleh karena itu, terutama pemerintah, untuk memastikan kebijakan

dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keselamatan terkenal yang akan mengekang ancaman ini, kekurangannya sama saja dengan kepunahan bukan hanya beberapa spesies hewan dan tumbuhan tetapi juga dari ras manusia.

KESIMPULAN SARAN

Pemanasan global telah mempengaruhi secara beragam satwa liar dalam berbagai aspek seperti perubahan jangkauan geografis fauna dan potensi efek global pemanasan di berbagai wilayah satwa liar di dunia. Sehubungan dengan lokasi geografis atau vegetasinya, Geografi satwa liar sangat dipengaruhi oleh iklim rezim, seringkali melalui fisiologis spesifik spesies ambang batas suhu, curah hujan, kelembaban lingkungan, dan rezim kelembaban. 'Amplap bioklimatik' ini bermigrasi ke kutub atau ketinggian yang lebih tinggi dengan tren pemanasan yang berkelanjutan. Selain itu, hunian fauna habitat mungkin sangat terpengaruh dengan adanya kelompok vegetasi yang mereka sukai, yang dapat berubah sebagai reaksi terhadap perubahan iklim. Oleh karena itu, dalam batas kemampuan dan sumber daya penyebaran mereka, liar fauna akan memantau perubahan amplap iklim serta komunitas vegetasi pilihan mereka dan mengubah variasi terhadap garis lintang dan ketinggian, Misalnya, Burung dan kupu-kupu telah pindah ke utara di Amerika Utara dan Eropa selama 50 tahun sebelumnya dengan iklim yang hangat. Oleh karena itu, kelimpahan yang tinggi atau distribusi spesies yang luas tidak menunjukkan bahwa karena pemanasan global mereka tahan terhadap perubahan iklim. Potensi efek pemanasan global dapat terlihat pada perkembangbiakan populasi unggas air di utara dataran yang lebih besar di Amerika Utara atau penurunan populasi burung puyuh di Amerika. Kedua populasinya telah menurun karena peningkatan kadar karbon dioksida dan kenaikan suhu tinggi. Pemanasan global oleh menekan reproduksi dapat dikaitkan dengan penurunan populasi puyuh; itu juga bisa memperburuk efek habitat kehilangan dan segmentasi.

Perubahan iklim dimotivasi terutama oleh penggunaan bahan bakar fosil dan kedua oleh emisi gas rumah kaca melalui deforestasi, pertanian dan penyebab lain yang kurang menonjol. Cara utama mengatasi pemanasan global adalah dengan menghilangkan sedapat mungkin posisi bahan bakar fosil di budaya kontemporer. Ini menyiratkan transisi ke sumber daya terbarukan dan bebas karbon seperti surya, angin, dan air, menghasilkan kurang dari 3% bahan bakar fosil listrik emisi gas rumah kaca.

Kedua, dengan kehutanan dan tata guna lahan yang berkelanjutan metode, deforestasi harus dihindari dan diganti. Karena tanaman menghirup dan menyimpan karbon dioksida, mereka efektif menghilangkan karbon dioksida atmosfer. Oleh karena itu ada dua metode untuk memperbaiki perubahan iklim di akal mudah. Pertama, mengurangi dan mencegah gas rumah kaca emisi termasuk karbon dioksida, metana dan nitrous oksida. Se condly, menghapus karbon dioksida dari lingkungan dengan mengaktifkan pohon, lautan, dan alam lainnya struktur untuk berperilaku sebagai penyerap karbon – itulah yang mereka lakukan secara alami. Dengan mengakhiri deforestasi, habitat laut perusakan dan mendorong kehutanan berkelanjutan, kita bisa mendorong penghapusan gas rumah kaca dari suasana.

Pemanasan global telah menjadi perbincangan yang baik topik di kalangan ilmuwan dan masyarakat di dunia saat ini. Beberapa ekstremis melakukan segala kemungkinan untuk berhenti berkontribusi terhadap pemanasan, tetapi rata-rata orang melakukannya sedikit untuk meringankan masalah dan, dalam banyak kasus, menolak untuk mengakui bahwa ada masalah sama sekali. Kertas ini menyediakan semua informasi tentang pemanasan global nya penyebab, akibat dan bagaimana kita bisa mengatasi masalah ini di zaman sekarang. Di abad ini masalah lingkungan meningkat dari hari ke hari makalah ini memberikan beberapa kemudahan solusi untuk itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chris Denzel. (2018). 5 penyebab pemanasan global. di: <https://sciencing.com/5-causes-global-pemanasan-8232444.html>
- Daftar Istilah IPCC AR5 SYR. (2014). Pemanasan global mengacu pada peningkatan bertahap, diamati atau diproyeksikan, dalam suhu permukaan global, sebagai salah satu konsekuensi dari kekuatan radiasi yang disebabkan oleh emisi antropogenik. {WGIII}, hlm. 124.
- Graham M-EX. (2018). Cara mengatasi pemanasan global. Tersedia di: <https://sites.middlebury.edu/climatechange/2018/05/02/how-untuk-memecahkan-pemanasan-global>.
- Hoffman, A. A. & P. A. Parsons. (1997). Ekstrim perubahan dan evolusi lingkungan. Cambridge: Pers Universitas Cambridge.
- Impacts of climate change on Washington's economy. [Online]. Available: <http://www.ecy.wa.gov/>
- Intergovernmental Panel on Climate Change's (IPCC) [Online]. Available: <http://www.ipcc.ch/>
- IPCC SR15 Ch1. (2018). Pemanasan global didefinisikan dalam laporan ini sebagai peningkatan gabungan udara permukaan dan laut suhu permukaan rata-rata di seluruh dunia dan 30 tahun.
- N. Brian, "Dengue Fever Outbreak Far Worse Than Swine Flu," *Ecoworldly*, 2009.
- National Emergency Management Agency (NEMA). [Online]. Available: www.bbc.co.uk/world-africa.
- National Wildlife Federation. [Online]. Available: <http://www.nwf.org/>
- P. W Newbury, "Global Warming: A natural disaster opens to remedy- A three-part series."
- P. Wu et al., "Higher temperatures and urbanization affect the spatial patterns of dengue fever transmission in subtropical Taiwan," *Science of the Total Environment*, vol. 407, pp. 2224-2233, 2009.
- Parmesan, C., T. L. Root, & M. Wiling. (2000). Dampak cuaca dan iklim ekstrim terhadap daratan biota. *Buletin Masyarakat Meteorologi Amerika*, 81, 443-450.
- Pearson, R. G. & T. P. Dawson. (2003). Memprediksi dampak perubahan iklim terhadap sebaran spesies: Apakah model amplop bioklimatik berguna?. *Ekologi Global & Biogeografi*, 12, 361-371.
- Pitch: Mosquito-Borne Dengue Fever Threat Spreading in the Americas. [Online]. Available: <http://www.nrdc.org/health/dengue/>
- Sneezing and Wheezing: How Global Warming could increase Ragweed Allergies, Air pollution and Asthma. [Online]. Available: <http://www.nrdc.org/globalwarming/sneezing/contents.asp>
- Surasinghe, T. (2011). Dampak perubahan iklim terhadap satwa liar global dan ekosistem darat. *TAPROBANIKA: Jurnal Keanekaragaman Hayati Asia*, 2(1), 30-47.
- T. R. Karl, J. M. Melillo, and T. C. Peterson, *Global climate change impacts in the United States*, New York: Cambridge University Press, 2009.
- T. W. Chun, "Estimating the economic impacts of climatic change on infectious diseases," A case study on dengue fever in Taiwan, 2008.